

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dari hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dalam pembahasan ini akan ditarik kesimpulan bahwa:

pembahasan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga diketahui apakah pengaruh variabel bebas yaitu Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return on Equity (X3), Dividend Payout Ratio (X4), Dividend Per Share (X5) berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga saham (Y).

- a. *Current Ratio* (CR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mampu memberikan sinyal positif kepada investor terkait kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang terjaga menandakan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang cukup untuk mendukung operasional dan membayar utang tepat waktu, sehingga menurunkan risiko gagal bayar. Kondisi ini meningkatkan rasa aman bagi investor dan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi CR yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula peluang terjadinya kenaikan harga saham dipasar modal.

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pendanaan melalui utang secara proporsional mampu meningkatkan kapasitas modal perusahaan untuk ekspansi, pengembangan produk, dan meningkatkan skala operasional. Leverage yang dikelola secara sehat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan sumber dana eksternal untuk menghasilkan laba yang besar. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi DER yang berada pada tingkat optimal, semakin besar pula peluang kenaikan harga saham.
- c. *Return on Equity* (ROE), berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada pemegang saham. Kondisi ini meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan minat mereka untuk membeli saham. Permintaan saham yang meningkat akan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar. Selain itu, ROE yang tinggi mengindikasikan efisiensi untuk menghasilkan laba bersih.

- d. *Dividend Payout Ratio* (DPR), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini menunjukkan bahwa presentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham belum menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi di subsektor ini. Sebagian investor lebih berfokus pada potensi pertumbuhan perusahaan dan peluang mendapatkan capital gain dibandingkan pada besaran dividen yang diterima. Selain itu, kebijakan pembagian dividen yang tidak konsisten dari tahun ke tahun membuat DPR kurang efektif sebagai sinyal pasar. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya DPR tidak secara langsung memicu perubahan harga saham, kecuali jika diiringi dengan prospek pertumbuhan yang jelas dan kinerja operasional yang stabil.
- e. *Dividend Per Share* (DPS), juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Besarnya dividen tunai per lembar saham yang diterima pemegang saham belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam sub sektor ini. Banyak investor lebih memprioritaskan faktor-faktor seperti potensi pertumbuhan pendapatan, stabilitas arus kas, dan peluang capital gain dibandingkan jumlah dividen per lembar saham. Selain itu, DPS yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja jangka panjang apabila tidak diiringi dengan strategi bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, besarnya DPS tidak

secara langsung memicu perubahan harga saham, kecuali jika diiringi oleh prospek pertumbuhan dan pengelolaan keuangan yang baik.

5.2.Implikasi teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu memberikan bukti empiris tentang penerapan rasio keuangan dan kebijakan dividen dalam menjelaskan pergerakan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Penelitian ini menguatkan pandangan bahwa indikator likuiditas dan struktur modal dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sementara profitabilitas dan kebijakan dividen tidak selalu berdampak langsung terhadap harga saham, tergantung pada perilaku dan preferensi pasar.

- a. Teori Kasmir (2019), menyatakan bahwa rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi resiko bagi investor. Hal ini terbukti pada variabel *Current Ratio* (CR) yang berpengaruh positif terhadap harga saham pada penelitian ini.
- b. Teori Sartono (2016), menjelaskan bahwa penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efek leverage. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada penelitian ini.
- c. Menurut teori Brigham & Houston (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi biasanya menjadi sinyal positif bagi investor. Penelitian ini menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor industri makanan dan minuman. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Wulandari (2019), yang menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor tertentu.

- d. Menurut Teori Sinyan (Signaling Theory), dividen merupakan sinyal bagi investor tentang kondisi dan prospek perusahaan. Namun, penelitian Gitman (2012) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama di pasar dengan struktur kepemilikan yang kompleks. Temuan penelitian ini menemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor industri makanan dan minuman.
- e. Temuan ini mendukung teori *Residual Dividend Policy* yang menyatakan bahwa dividen hanya dibayarkan jika seluruh kebutuhan investasi telah terpenuhi. Hasil ini juga sama dengan penelitian Lestari (2021) yang menyatakan bahwa DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor manufaktur.

5.3. Implikasi terapan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka perusahaan manufaktur sub sektor makanan

dan minuman perlu memberikan perhatian khusus pada ketiga aspek tersebut.

- a. Likuiditas (CR), Perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas pada posisi yang optimal. CR yang terlalu rendah menandakan perusahaan beresiko tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara CR yang terlalu tinggi dapat menandakan adanya kas atau aset lancar yang tidak produktif. Pengelolaan likuiditas yang baik memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan harga saham.
- b. Struktur Modal (DER), terbukti signifikan terhadap harga saham, sehingga perusahaan perlu mengelola proporsi utang dan modal sendiri secara seimbang. Penggunaan utang yang proporsional dapat menjadi leverage yang meningkatkan nilai perusahaan. Namun penggunaan utang yang berlebihan meningkatkan risiko sehingga dapat menurunkan minat investor.
- c. Profitabilitas (ROE), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Peningkatan efisiensi operasional, peningkatan margin keuntungan, serta strategi pengelolaan aset akan berdampak langsung pada keyakinan investor terhadap prospek perusahaan.
- d. Dividend Payout Ratio (DPR), berdasarkan hasil penelitian, variabel DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Implikasi

bagi perusahaan adalah bahwa perubahan besar atau kecilnya presentase laba yang dibagikan sebagai dividen tidak secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham. Namun demikian, perusahaan tetap perlu menjaga kebijakan dividen yang stabil untuk mempertahankan kepercayaan investor jangka panjang. Konsistensi dalam pembagian dividen dapat memberikan sinyal positif mengenai kestabilan keuangan perusahaan meskipun tidak menjadi faktor utama penentu harga saham.

- e. Dividend Per Share (DPS), hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Implikasinya adalah jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham pada sub sektor makanan dan minuman. Meskipun demikian, DPS tetap perlu dikelola dengan baik sebagai bagian dari strategi pembagian laba dan untuk menjaga citra perusahaan sebagai entitas yang mampu memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. DPS yang stabil dapat membantu perusahaan mempertahankan loyalitas investor.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa CR, DER, ROE merupakan indikator yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

- a. CR dapat menjadi penilaian terhadap kemampuan perusahaan menjaga keamanan likuiditas.
 - b. DER membantu investor menilai tingkat risiko perusahaan serta kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan.
 - c. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, sehingga dapat menjadi indicator kinerja profitabilitas yang penting.
 - d. DPR tetap dapat diperlihatkan sebagai informasi tambahan mengenai konsistensi pembagian dividen perusahaan, sehingga investor tidak perlu, menjadikan DPR sebagai indicator utama.
 - e. DPS hanya sebagai indicator pendukung untuk menilai stabilitas kebijakan dividen, bukan sebagai dasar utama pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada lima rasio keuangan dengan periode tertentu. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel eksternal seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, serta memperluas sampel ke sektor lain atau memperpanjang periode pengamatan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.